

Analisis Kemampuan Membuat Sanggul Simpolong Tettong Pada Mahasiswa Mata Kuliah Penataan Sanggul

Analysis of the ability to make Simpolong Tettong buns among students of the bun Styling course

Suhriah Azifah^{1*}, Kurniati² dan A. Nur Maidah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

jurnalsyifa10@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong Tettong pada mata kuliah penataan sanggul 2) hasil pembuatan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan oleh mahasiswa pada mata kuliah penataan sanggul. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 10 mahasiswa mata kuliah penataan sanggul. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan score sheet. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong Tettong dikategorikan “Sangat Baik” dengan persentase 83% berdasarkan hasil uji validasi oleh 2 dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul. 2) Hasil pembuatan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan oleh mahasiswa pada mata kuliah penataan sanggul dilihat dari uji validasi yang melibatkan 2 dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul dapat dikategorikan “Sangat Baik” dengan persentase 84%.

Kata Kunci: Mahasiswa, Penataan Sanggul, Sanggul Simpolong Tettong

ABSTRACT - This research is a type of quantitative research. The purpose of this research is to find out 1) the ability of students to make regional buns Simpolong Tettong in the bun styling course 2) the results of making regional buns Simpolong Tettong carried out by students in the bun styling course . The number of respondents in this research were 10 students of the bun styling course. The data collection techniques used were observation, documentation, interviews and score sheets. The data analysis techniques used are descriptive analysis and Likert scale. The results of this research show that 1) Student abilities making buns from the area Simpolong Tettong was categorized as "Very Good" with a percentage of 83% based on the results of validation tests by 2 lecturers who taught the bun styling course. 2) The results of making the regional bun Simpolong Tettong carried out by students in the bun styling course seen from the validation test involving 2 lecturers who taught the bun styling course can be categorized as "Very Good" with a percentage of 84%.

Keywords: Students, Bun Arrangement, Bun Simpolong Tettong

1. PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai keanekaragaman berupa adat istiadat, suku, ras, bahasa, agama, budaya dan lain-lain sehingga memungkinkan terjadinya berbagai macam ciri khas disetiap daerah. Ciri khas tersebut dapat menggambarkan identitas sebuah daerah. Sebagai bangsa yang terdiri atas keanekaragaman, menjadikan Indonesia memiliki kekayaan yang tak ternilai harganya.

Adat istiadat yang ada di setiap suku merupakan warisan turun temurun yang patut dijaga kelestariannya. Salah satu bentuk kekayaan itu adalah tradisi penataan rambut atau sanggul. Sanggul daerah merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk-bentuk tertentu yang memberikan ciri khusus pada seseorang, sekelompok orang, suatu suku bangsa (Santoso, 1999)

Sanggul sering kali kita temui misalnya diacara pernikahan, sehingga kemampuan menata sanggul daerah ini sangat dibutuhkan. Keterampilan membuat sanggul bukan lagi menjadi keterampilan yang turun temurun melainkan sudah merupakan keterampilan yang harus dipelajari secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk tetap melestarikan budaya bangsa. Salah satu cara melestarikannya yaitu dapat dipelajari di Perguruan Tinggi.

Di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar di Fakultas Teknik terdapat jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), di dalam jurusan ini terdiri dari 3 konsentrasi salah satunya adalah konsentrasi tata rias yang mempelajari tentang penataan sanggul, mata kuliah penataan sanggul ini mempelajari beberapa teknik penataan sanggul, salah satunya adalah sanggul pengantin Simpolong Tettong yang berasal dari Sulawesi Selatan. Teknik sanggul Simpolong Tettong ini dipraktekkan oleh mahasiswa, dalam proses pembuatan sanggul ini dilihat dari cara merapikan, menghaluskan sanggul, dan cara penyasakan. Mata kuliah penataan sanggul ini memiliki ciri khas yang diangkat untuk melestarikan budaya.

Sanggul Simpolong Tattong yang berasal dari daerah Bugis, Sulawesi Selatan. Nilai histori dari sanggul Simpolong Tattong adalah bentuk sanggul yang berbentuk tanduk menyerupai tanduk kerbau, karena suku Bugis menganggap kerbau atau tanduk kerbau dianggap binatang yang mempunyai kekuatan gaib, karena itu secara simbolis sanggul yang berbentuk tanduk ini dapat diartikan sebagai penghargaan kepada pengantin (Kusuma, 2011).

Berdasarkan wawancara dengan Dosen Pengampus mata kuliah Penataan Sanggul

mengatakan bahwa terdapat beberapa mahasiswa yang belum menguasai cara menyasak rambut dengan tepat, cara merapikan dan menghaluskan sanggul, cara memasang cemara (tambahan rambut) yang erat, dan cara menyeimbangkan sanggul dalam pembuatan sanggul Simpolong Tattong dengan benar. Sehingga menimbulkan masalah saat melakukan praktek saat pembuatan sanggul Simpolong Tattong.

Berdasarkan uraian di atas, untuk melestarikan budaya dalam dunia kecantikan khususnya sanggul, maka mahasiswa mata kuliah Penataan Sanggul di harapkan mampu membuat sanggul dengan rapi, kehalusan serat-serat sanggul dan sesuai dengan bentuk yang sebenarnya, agar hasil dan tatanan rambut kelihatan bagus, rapi dan tidak kaku.

Alasan mengapa penulis mengambil judul ini karena penulis ingin melihat kemampuan keterampilan Mahasiswa mata kuliah Penataan Sanggul dalam membuat sanggul Simpolong Tettong. Sehingga berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik meneliti tentang “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBUAT SANGGUL SIMPOLONG TETTONG PADA MAHASISWA MATA KULIAH PENATAAN SANGGUL”

2. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif yang lebih menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif sering pula disebut sebagai pendekatan investigasi, karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi langsung dengan orang-orang di tempat penelitian (Miftakhuiddin, 2021). Dengan jenis penelitian fenomenologi yang dimulai dari memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian melakukan penggalan data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait.

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik Analisis Deskriptif Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk menjawab permasalahan yang dikaji, dimana data dan informasi tersebut diperoleh dari observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam bentuk deskriptif secara kualitatif.

Menurut (Sugiyono, 2010), teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Statistik digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Untuk melihat hasil pembuatan sanggul Simpolong Tettong pada mahasiswa mata kuliah Penataan sanggul pada rumusan masalah, maka data yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase, seperti yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2008).

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini terdiri dari dua yaitu: (1) Bagaimana kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong tettong pada mata kuliah Penataan Sanggul. (2) Bagaimana hasil penataan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah Penataan Sanggul dapat dilihat dari hasil uji validasi ahli instrumen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat sanggul Simpolong Tettong pada mata kuliah Penataan Sanggul dan hasil penataan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah penataan sanggul. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif diperoleh dari skor score sheet/angket validator terhadap kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong Tettong dan

hasil penataan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah penataan sanggul

4.1 Kemampuan Mahasiswa Membuat Sanggul Simpolong Tettong

Kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong tettong dapat dilihat dari hasil uji validasi ahli instrumen untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membuat sanggul Simpolong Tettong. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif diperoleh dari skor score sheet/angket validator terhadap kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong Tettong.

4.1.1. Validasi Ahli Instrumen

Pada tahap ini peneliti melakukan uji validasi score sheet/angket yang telah disusun dengan melibatkan dua orang ahli instrument yaitu dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul. Uji validasi ini merupakan inti dari sebuah penilaian. Oleh karena itu, perlu diberikan pengkajian lebih dalam mengenai aspek penilaian yang telah divalidasi dengan baik oleh ahli instrumen ibu Rika Riwayani, S.Pd., M.Hum dan ibu Izmi Burhanuddin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampuh mata kuliah penataan sanggul.

Adapun penilaian dari setiap aspek yang telah dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketepatan memegang sisir			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 1: Data Hasil Ketepatan memegang sisir

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak

tahu cara memegang sisir, dengan demikian ketepatan memegang sisir responden berada pada kategori sangat baik.

Ketepatan Menyagak sanggul			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	6	60%
2.	Baik	4	40%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 2 : Data hasil Ketepatan Menyagak

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak tahu cara

menyagak sanggul, dengan demikian ketepatan menyagak sanggul responden dapat dikatakan baik.

Ketepatan Pengaplikasian Hairspray			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 3 : Data Hasil Pengaplikasian Hairspray

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak

tahu cara pengaplikasian hairspray, dengan demikian ketepatan pengaplikasian hairspray responden berada pada kategori sangat baik.

Ketepatan Membentuk Sunggar			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 4 : Data hasil Ketepatan Membentuk Sunggar

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak

tahu cara membentuk sunggar, dengan demikian ketepatan membentuk sunggar responden berada pada kategori sangat baik.

Ketepatan Membentuk Cemara			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 5 : Data Hasil Membentuk Cemara

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak

tahu cara membentuk cemara, dengan demikian ketepatan membentuk cemara menjadi Simpolong Tettong responden berada pada kategori sangat baik.

Ketepatan Mengikat Lungseng			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	6	60%
2.	Baik	4	40%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 6 : Data Hasil Ketepatan Mengikat Lungseng

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak

tahu cara mengikat lungseng, dengan demikian ketepatan mengikat responden berada pada kategori sangat baik.

Kerapian Pemasangan Jepit hitam			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	6	60%
2.	Baik	4	40%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 7 : Data Hasil Kerapian Pemasangan Jepit Hitam

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satupun responden yang tidak tahu cara memasang jepit hitam, dengan demikian

kerapian pemasangan jepit hitam pada sanggul responden berada pada kategori sangat baik.

Kerapian Pemasangan Jala			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 8. Data Hasil Kerapian Pemasangan Jala

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak tahu cara pemasangan jala, dengan demikian kerapian pemasangan responden berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji validasi oleh 2 dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul pada 8 aspek penilaian maka diperoleh persentase total hasil dari validasi 2 dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul terhadap kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong Tettong pada mata kuliah penataan sanggul yaitu:

$$P = \frac{7 + 6 + 7 + 7 + 7 + 6 + 6 + 7}{8 \times 8}$$

$$P = \frac{53}{64} \times 100\%$$

$$= 83\% \text{ pada kategori "Sangat Baik"}$$

Jika dilihat dari 8 indikator penilaian maka dapat disimpulkan dengan mengolah data menggunakan rumus skala likers menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong Tettong pada mata kuliah penataan sanggul berada pada kategori "Baik" dengan persentase 83%.

Hal ini didukung oleh pernyataan (Apriyanti, 2015) yang mengatakan pentingnya makna sanggul

Simpolong Tettong pada tata rias pengantin Bugis-Makassar yang merupakan salah satu adat dan budaya Indonesia, maka pembuatan sanggul Simpolong Tettong harus dipahami betul oleh seorang penata rias pengantin.

4.2 Hasil Pembuatan Sanggul Simpolong Tettong

Hasil pembuatan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat dari hasil uji validasi oleh dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul untuk mengetahui hasil pembuatan sanggul mahasiswa. Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif diperoleh dari skor score sheet/angket validator terhadap hasil pembuatan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan oleh mahasiswa mata kuliah penataan sanggul.

4.2.1. Validasi Ahli Instrumen

Pada tahap ini peneliti melakukan uji validasi terhadap score sheet/angket yang telah disusun dengan melibatkan dua dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul. Uji validasi materi ini merupakan inti dari sebuah penilaian. Oleh karena itu, perlu diberikan pengkajian lebih dalam mengenai aspek penilaian yang telah divalidasi dengan baik oleh ahli instrument ibu Rika Riwayani, S.Pd., M.Hum dan ibu Izmi Burhanuddin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampuh mata kuliah penataan sanggul.

Adapun penilaian dari setiap aspek yang telah dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah penataan

sanggul dapat dilihat pada tabel berikut:

Keseimbangan sanggul			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 9 : Data Hasil Keseimbangan Sanggul

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang

tidak tahu cara menyeimbangkan sanggul, dengan demikian keseimbangan sanggul responden berada pada kategori sangat baik.

Tingkat kerapian dan kehalusan sanggul			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	6	60%
2.	Baik	4	40%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 10 : Data Hasil Tingkat Kerapian Sanggul

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang

tidak tahu cara merapikan sanggul, dengan demikian tingkat kerapian dan kehalusan sanggul responden berada pada kategori sangat baik.

Ketahanan sanggul			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 11: Data Hasil Ketahanan Sanggul

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang hasil

sanggulnya tidak tahan, dengan demikian ketahanan sanggul responden berada pada kategori sangat baik.

Penempatan aksesoris			
No.	Kategori	Responden	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	7	70%
2.	Baik	3	30%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
TOTAL		10	100%

Tabel 12: Data Hasil Penempatan Aksesoris

Berdasarkan data tersebut dari keseluruhan responden secara umum, responden berpendapat sangat baik dan tidak satu pun responden yang tidak tahu memasang aksesoris, dengan demikian penempatan aksesoris responden berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil uji validasi oleh 2 dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul pada 4 aspek penilaian maka diperoleh persentase total hasil dari validasi 2 dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul terhadap hasil pembuatan sanggul

Simpolong Tettong yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah penataan sanggul berada pada kategori Baik dengan total 84%

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Aprilia, 2015) yang mengatakan bentuk sanggul harus memiliki proporsi yang seimbang dengan kepala pengantin, bagian bawah sanggul lebih besar dibandingkan dengan bagian atas dan bentuknya menguncup.

Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan merujuk pada 4 indikator dalam score sheet/angket penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validasi hasil pembuatan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan oleh mahasiswa mata kuliah penataan sanggul berada pada persentase 84% pada kategori "Baik".

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan mahasiswa membuat sanggul Simpolong Tettong pada mata kuliah Penataan Sanggul dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase 83%, berdasarkan hasil uji validasi oleh dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul.

Hasil pembuatan sanggul Simpolong Tettong yang dilakukan mahasiswa mata kuliah penataan sanggul dilihat dari uji validasi yang melibatkan 2 dosen pengampu mata kuliah penataan sanggul dapat dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase 84% hal ini karena pelaksanaan praktek dilakukan secara berulang mulai dari manekin hingga kemodel dan disertai dengan proses langkah kerja yang harus mereka kumpulkan dalam bentuk tugas.

6. UCAPAN DAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Kemampuan Membuat Sanggul Simpolong Tettong Pada Mahasiswa Mata Kuliah Penataan Sanggul" sebagai salah satu syarat dalam meraih

gelar sarjana S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada pembimbing I, Ibunda Dra. Kurniati, M.Si, dan pembimbing II, Ibunda Dr. A. Nur Maida, S.Pd., M.Si, atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diberikan. Terima kasih kepada semua yang telah berperan dalam perjalanan penulis.

7. REFERENSI

- Aprilia, A., 2015. Tata Rias Pengantin Bugis-Makassar.
- Apriyanti, D., 2015. Tata Rias Pengantin Bugis.
- Arikunto, Y., 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Kusuma, 2011. Sanggul Daerah Indonesia. *Meutia Cipta Sarana Dan Persatuan Ahli Kecantikan & Pengusaha Salon Indonesia Tiara Kusuma*.
- Miftakhuddin, M., 2021. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santoso, 1999. *Sejarah Pengantin Daerah Indonesia*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.